

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini semakin maju serta mendorong pendidik dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar sehari-hari. Pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan suatu media pembelajaran melalui teknologi yang disediakan.<sup>2</sup> Dunia pendidikan utamanya pada cabang biologi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari mengenai kumpulan-kumpulan kehidupan. Ilmu biologi membahas lingkup kehidupan yang meliputi organisme hidup, tumbuhan, hewan, manusia, maupun keanekaragaman hayati. Ilmu biologi memiliki tujuan dalam pembelajaran yaitu, mahasiswa mampu memahami, menjelaskan konsep dan prinsip biologi.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, salah satunya adalah tumbuhan. Tumbuhan merupakan salah satu sumber daya yang penting untuk manusia dikarenakan tumbuhan tersebut digunakan manusia untuk bertahan hidup. Manfaat penting dari tumbuhan dalam kehidupan adalah dapat menghasilkan oksigen, dapat menyaring polusi udara, dapat mencegah erosi dikarenakan tumbuhan memiliki sifat

---

<sup>2</sup> Martinus Tekege, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran SMA YPI Nabire*, Jurnal Fateksa: Jurnal Teknologi dan Rekayasa, Vol 2, No. 1 Juli 2017, hal 42

<sup>3</sup> S. Sukaesih dan N.E. Kartijono. *Pengembangan Buku Ajar Microteaching Biologi Berbasis Kompetensi dan Karakter Konservasi*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, JPII 3(1), 2014, hal 84

menyerap kadar air yang ada di dalam tanah. Tumbuhan juga bermanfaat sebagai produsen di dalam rantai makanan.<sup>4</sup>

Tumbuhan merupakan salah satu cabang dari ilmu biologi. Ilmu yang mempelajari mengenai tumbuhan disebut dengan morfologi. Morfologi merupakan cabang ilmu biologi yang mempelajari mengenai gambaran dari bentuk suatu tumbuhan yang diamati secara visual. Morfologi tumbuhan dapat diartikan sebagai ilmu biologi yang mempelajari mengenai bentuk dan susunan struktur luar tubuh tumbuhan.<sup>5</sup> Salah satu cara yang dapat digunakan untuk pengamatan morfologi adalah melalui karakterisasi. Karakterisasi bertujuan untuk mengetahui berbagai bentuk dari tumbuhan yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tanaman. Karakteristik tumbuhan yang dapat diamati secara langsung adalah tumbuhan yang memiliki struktur morfologi yang terdiri dari akar, batang, daun, biji, bunga dan buah. Morfologi tumbuhan tidak hanya membahas mengenai bentuk dan susunan dari tubuh tumbuhan akan tetapi juga menjelaskan fungsi-fungsi dari bagian tumbuhan tersebut.

Allah SWT menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi ini dengan sangat sempurna dan melimpah salah satunya tumbuhan. Tumbuhan sendiri sama seperti benda-benda langit dan makhluk Allah lainnya yang juga dapat mendengar, merasakan, dan bereaksi akibat adanya pengaruh lingkungan yang ada di sekitar. Tumbuhan dan buah-buahan banyak dijelaskan di dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat di Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 99:

---

<sup>4</sup> Muhammad Yasir dan Asnah, *Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara*, (Aceh: Universitas Gunung Lauser, 2018), hal 17

<sup>5</sup> Gembong Tjitrosoepomo, *Morfologi Tumbuhan*, Cetakan 18 (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hal. 1-2.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا وَهُوَ  
الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا  
مُنْتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ  
مُتَشَابِهٍ ۗ نُنظِرُ وَاللَّيْمَانَ إِذَا أَنزَلْنَا لَهُ الْغَمَّ وَبُيُوتُهُمْ يُبْوُونَ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma menguai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (QS. An-An’am: 99)<sup>6</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa “Dan Dialah” Allah SWT yang telah menurunkan air hujan dari langit. Air hujan tersebut ditumbuhkan berbagai jenis tanaman yang ada di muka bumi ini dan kemudian menumbuhkan dari tumbuh-tumbuhan tersebut berbagai macam tanaman dan pohon yang menghijau serta terdapat tanaman butir atau berbiji seperti padi dan buah-buahan. Allah SWT menumbuhkan berbagai macam buah seperti kurma, anggur, zaitun dan delima yang setiap masing-masing dari buah tersebut memiliki jenis dan rasa yang berbeda-beda. Ayat di atas juga memberikan gambaran kepada kita bahwa kita sebagai manusia dianugerahi Allah SWT potensi untuk mengetahui berbagai macam jenis tumbuhan serta karakteristik dari tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar. Ilmu tersebut dapat terus menerus dikembangkan sehingga kita dapat

<sup>6</sup> Qur’an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hal. 140.

memahami segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, khususnya di Negara Indonesia.

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis sehingga memiliki keanekaragaman yang tinggi di dunia, salah satunya adalah buah-buahan. Buah-buahan sama pentingnya dengan sayuran dalam hal mencukupi serat dan gizi yang diperlukan oleh tubuh, masyarakat Indonesia juga banyak mengkonsumsi buah-buahan. Buah memiliki peranan yang sangat penting bagi tubuh untuk kesehatan dan kebugaran di dalam tubuh. Buah memiliki kandungan seperti berbagai macam vitamin.<sup>7</sup> Salah satu buah yang akan dicandra dan diamati karakteristik morfologinya oleh peneliti adalah tanaman buah kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour).

Kelengkeng yang memiliki nama ilmiah *Dimocarpus longan* Lour merupakan tanaman yang tergolong ke dalam tanaman subtropis dikarenakan tanaman tersebut berasal dari negeri China. Kelengkeng merupakan tanaman yang memiliki ciri-ciri batang kayu yang kokoh, keras dan tinggi, serta memiliki banyak percabangan dan dapat membentuk tajuk tanaman seperti payung. Ciri khas dari tanaman kelengkeng ini adalah memiliki buah yang berbentuk bulat dan memiliki daging buah berwarna putih bening serta memiliki kandungan air yang tinggi. Tanaman kelengkeng tergolong ke dalam tumbuhan spermatophyta atau tumbuhan berbiji yang termasuk divisi angiospermae. Angiospermae merupakan tanaman yang memiliki biji tertutup. Tanaman kelengkeng merupakan tanaman yang dapat dikonsumsi secara langsung ketika buah sudah masak, dapat

---

<sup>7</sup> Lisa Yusmita dan Ruri Wijayanti, *Penambahan Jerami Nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lam) terhadap Karakteristik Fruit Leather Mangga (*Mangifera indica* L.)*, Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia, Vol. 10, No. 01, 2018, hal 1.

dijadikan sebagai makanan olahan dan termasuk ke dalam buah yang kaya akan kandungannya.

Kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) memiliki kandungan vitamin C. Vitamin C tersebut memiliki peranan yaitu antioksidan yang dapat menetralkan suatu radikal bebas di dalam tubuh.<sup>8</sup> Setiap buah kelengkeng terdapat kandungan seperti kalsium, fosfor, zat besi, lemak, protein, dan karbohidrat. Kandungan lain yang terdapat di dalam kelengkeng juga terdapat di dalam biji pada tanaman kelengkeng yaitu mengandung tanin dan saponin. Tanin berperan sebagai aktivitas antibakteri. Bagian terluar dari kelengkeng yaitu kulit kelengkeng memiliki kandungan glikosida, flavon dan hidroksinamat yang bermanfaat sebagai antibakteri dengan membentuk senyawa yang kompleks.<sup>9</sup> Tanaman kelengkeng tersebut mudah ditemui dan banyak dibudidayakan di Indonesia.

Indonesia, khususnya di Jawa Timur memiliki banyak potensi yang maju dan berkembang di sektor wisata. Salah satunya adalah objek wisata yang menawarkan wisata edukasi secara langsung yang berhubungan dengan alam, yaitu Desa Wisata Jambu di Kabupaten Kediri. Nama Desa Wisata Jambu ini diambil dari nama desa tersebut, yaitu Desa Jambu yang secara geografis terletak di Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Desa Wisata Jambu ini merupakan salah satu wisata yang mengembangkan potensi desa yang memanfaatkan potensi

---

<sup>8</sup> Evi Kurniawati dan Hanifa Mita Riandini, *Analisis Kadar Vitamin C pada Daging Buah Kelengkeng (Dimocarpus longan L.) Segar dan Daging Buah Kelengkeng Kaleng dengan Metode Spektroform UV-Vis*”, Jurnal Ilmiah: J-HESTECH, Vol.2 No.2, 2019, hal 122

<sup>9</sup> Retno Nur Santi, dkk. *Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Kulit dan Biji Kelengkeng (Euphoria Longan (Lous) Steud) terhadap Eschericia coli dan Staphylococcus aureus serta Toksisitasnya terhadap Artemia Salina Leach*. Pharmacon, Vol. 12 No. 1, 2011, hal 36.

lokal kekayaan alamnya.<sup>10</sup> Desa Wisata Jambu merupakan tempat wisata yang memberikan fasilitas sebagai tempat kuliner, *outbond*, dan edukasi. Desa Wisata Jambu merupakan wisata yang dibuat untuk memberikan pengenalan, media informasi dan pembelajaran bagi masyarakat umum, pendidik, peserta didik maupun mahasiswa mengenai pertanian dari berbagai macam tumbuhan, seperti padi dan tanaman buah seperti alpukat, durian dan kelengkeng. Penelitian ini berfokus pada tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour).

Penelitian mengenai tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) sudah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian tersebut berisi mengenai kandungan dari tanaman kelengkeng.<sup>11</sup> Alasan pemilihan Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri adalah karena belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai tanaman yang ada disana, salah satunya adalah mengenai tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour). Peneliti ingin melakukan penelitian terhadap tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri mengenai karakterisasi morfologi dari tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour). Hasil dari karakterisasi morfologi ini kemudian akan digunakan sebagai salah satu media pembelajaran, yaitu berupa majalah dikarenakan minimnya media pembelajaran biologi mengenai karakterisasi morfologi tanaman.

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif apabila terdapat syarat-syarat pembelajaran terpenuhi, salah satunya adalah terdapatnya media

---

<sup>10</sup> Moh, Abdul Azis dan Meirinawati, *Manajemen Strategi Pengembangan Wisata Edukasi di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri*, dalam jurnal *Adminstrasi Publik*, (Universitas Negeri Surabaya, tanpa tahun), hal 2

<sup>11</sup> Retno Nur Santi, dkk. *Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Kulit dan Biji Kelengkeng (*Euphoria Longan* (Lous) Steud) terhadap *Eschericia coli* dan *Staphylococcus aureus* serta Toksisitasnya terhadap *Artemia Salina* Leach*. *Pharmacon*, Vol. 12 No. 1, 2011, hal 1

pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu alat utama yang digunakan sebagai sumber belajar yang harus ada di dalam proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu guru maupun dosen dalam proses penyampaian informasi terhadap peserta didik maupun mahasiswa.<sup>12</sup> Media pembelajaran tersebut disusun secara spesifik untuk dapat mencapai tujuan dalam proses pembelajaran dan sistematika dalam penyampaian harus sesuai dengan karakteristik dari peserta didik maupun mahasiswa yang menggunakan bahan ajar tersebut. Manfaat dari adanya media pembelajaran ini adalah dalam proses kegiatan pembelajaran lebih interaktif, lebih menarik, dan efisiensi waktu serta tenaga.

Pengembangan media pembelajaran ini diawali dengan wawancara pribadi yang dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan yang terdapat di lampiran enam. Hasil wawancara tersebut didapatkan beberapa kendala yang dialami ketika pembelajaran dilakukan secara *online* maupun *offline*. Menurut beliau, kendala ketika pembelajaran *online* yaitu sulit untuk menjelaskan bagian-bagian dari morfologi tumbuhan secara detail. Pembelajaran *offline* kendalanya antara lain ada yang tidak begitu menarik dengan mata kuliah tersebut, ada yang tidak begitu responsif, tidak menyukai mata kuliah tersebut, dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Media pembelajaran tersebut dapat digunakan referensi dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun diletakkan di perpustakaan jurusan. Selanjutnya, untuk membuat kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan

---

<sup>12</sup> Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 4-6.

agar lebih menarik dan dapat memotivasi mahasiswa untuk mempelajari serta memahami materi tersebut, maka dibutuhkan media pembelajaran seperti majalah.

Berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar yang telah disebarkan kepada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Tulungagung melalui *google form*, 43 mahasiswa telah mengisi angket analisis kebutuhan tersebut. 74,4% mahasiswa menjawab bahwa mengalami kesulitan pada saat mempelajari mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan dan 25,6% mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari mata kuliah tersebut. Mahasiswa yang menjawab kesulitan dalam mempelajari Anatomi dan Morfologi Tumbuhan mereka memberikan alasan bahwa menurut mereka terlalu rumit, banyak yang dihafalkan, penggunaan media yang kurang efektif dan sulit membedakan bagian morfologinya. Analisis selanjutnya yaitu mengenai buku pegangan yang dimiliki oleh mahasiswa yaitu, 58,8% tidak memiliki buku pegangan dan 44,2% memiliki buku pegangan. Mahasiswa yang menjawab memiliki buku pegangan dalam mempelajari Anatomi dan Morfologi Tumbuhan, yaitu seperti buku cetak Morfologi Tumbuhan penerbit IPB Press, Campbell, Anatomi Tumbuhan karya Sri Mulyani E.S dan buku Morfologi Tumbuhan karya Gembong Tjitrosoepomo. Mahasiswa yang tidak memiliki buku pegangan dalam mempelajari materi tersebut menjawab menggunakan jurnal, artikel ilmiah, makalah dan materi-materi dari dosen. Analisis selanjutnya mengenai media pembelajaran khusus yang digunakan oleh Bapak/Ibu dosen dalam mata kuliah Anatomi dan Morfologi tumbuhan. 32,6% dosen tidak menggunakan media pembelajaran khusus, sedangkan 67,4% dosen menggunakan media pembelajaran khusus. Mahasiswa yang menjawab



menggunakan media pembelajaran khusus seperti buku, *Power Point Text* (PPT), *YouTube*, *E-Learning*, jurnal, audio dan media audio visual berupa slide PPT. Berdasarkan adanya media pembelajaran yang digunakan oleh dosen dan buku pegangan yang dimiliki mahasiswa 72,1% mahasiswa sudah dapat memahami dan mempraktekkan dengan cara mencandra tumbuhan secara langsung di lapangan dan 27,9% belum dapat memahami dan mempraktekkan dengan cara mencandra tumbuhan. Analisis selanjutnya, 100% mahasiswa membutuhkan bahan ajar alternatif lain yang dapat digunakan untuk mempelajari mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan pada materi morfologi akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Hal tersebut sesuai dengan jawaban dari mahasiswa bahwa 90,7% menjawab belum adanya media pembelajaran berupa majalah mengenai morfologi akar, batang, daun, bunga, buah dan biji pada tumbuhan pada mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan dan 9,3% menjawab sudah ada media pembelajaran berupa majalah. Analisis selanjutnya yaitu mengenai isi dari majalah yang akan dikembangkan. 88,4% menjawab dilengkapi dengan gambar yang sesuai, 2,3% menjawab dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi dengan gambar yang sesuai, ditambahkan kuis atau teka-teki silang, 2,3% menjawab diisi dengan gambar dan keterangan yang jelas, 2,3% menjawab diisi dengan materi, gambar dan keterangan, 2,3% menjawab diisi dengan gambar dan penjelasan, dan 2,3% menjawab diisi dengan materi, gambar, penjelasan yang menarik, efektif dan jelas.

Berdasarkan hasil analisis RPS mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan yang memiliki bobot 3 SKS dengan komponen penilaian 10%

kehadiran, 15% presentasi, 15% keaktifan, 15% praktikum, 20% UTS, dan 25% UAS. Berdasarkan analisis Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tersebut diharapkan mahasiswa mampu memahami struktur morfologi akar, memahami struktur morfologi batang, memahami struktur morfologi daun, memahami struktur morfologi bunga, serta memahami struktur morfologi buah dan biji. Hasil dari analisis Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Anatomi dan Morfologi Tumbuhan dapat dijadikan salah satu pertimbangan untuk mengembangkan produk media pembelajaran berupa majalah yang diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar mahasiswa dalam mempelajari Anatomi dan Morfologi Tumbuhan.

Majalah merupakan media berbasis cetak yang disertai gambar dan memiliki tujuan agar pembaca dapat memahami suatu informasi atau pengetahuan yang ada di dalamnya.<sup>13</sup> Majalah ini dipilih sebagai salah satu media pembelajaran dalam mempelajari Anatomi dan Morfologi Tumbuhan dikarenakan masih minimnya media pembelajaran yang membahas mengenai morfologi tumbuhan. Majalah tersebut memiliki sisi kelebihan, yaitu praktis dan dapat menambah pengetahuan, informasi maupun wawasan kepada pembaca. Media pembelajaran berupa majalah dikembangkan untuk mahasiswa Tadris Biologi yang sedang menempuh mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan dan dengan adanya media pembelajaran majalah tersebut diharapkan dapat menambah informasi dan memahami materi morfologi tumbuhan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

---

<sup>13</sup> Nurjannah Pratiwi, Gardjito dan Afreni Hamidah, “Pengembangan Majalah Biologi Sebagai Media Pembelajaran pada Pokok Bahasan Protista Kelas X MIA di SMAN 7 Kota Jambi”, Jurnal Biodik, Vol 3 No. 1, 2017, hal 27-34.

“Pengembangan Majalah Karakterisasi Morfologi Tanaman Kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

#### **a. Identifikasi Masalah**

##### **1) Identifikasi Masalah Penelitian Tahap I**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a) Belum adanya penelitian mengenai karakterisasi morfologi dari tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri.
- b) Sampai saat ini belum terdapat data publikasi mengenai morfologi tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri.

##### **2) Identifikasi Masalah Penelitian Tahap II**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a) Minimnya media pembelajaran berupa majalah sebagai bahan ajar biologi yang memuat struktur morfologi mulai dari akar, batang, daun, bunga, buah dan biji secara rinci.
- b) Perlunya media pembelajaran berupa majalah yang lebih banyak gambar, informasi, praktis dan sistematis sehingga dapat mudah dipahami.

**b. Pembatasan Masalah**

## 1) Pembatasan Masalah Penelitian Tahap I

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Penelitian ini hanya dibatasi pada tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri.
- b) Penelitian ini hanya dibatasi pada penjelasan karakterisasi morfologi tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri.

## 2) Pembatasan Masalah Penelitian Tahap II

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Pengembangan hasil dari penelitian dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berupa majalah karakterisasi morfologi tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour).
- b) Pengujian produk media pembelajaran berupa majalah dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dosen pengampu, dan uji keterbacaan oleh mahasiswa Tadris Biologi IAIN Tulungagung.

**2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Penelitian Tahap I (Karakterisasi Morfologi Tanaman Kelengkeng)

- 1) Bagaimana karakterisasi morfologi tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri?
- b. Penelitian Tahap II (Pengembangan Majalah)
  - 1) Bagaimana pengembangan majalah hasil karakterisasi morfologi tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri?
  - 2) Bagaimanakah hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dosen pengampu dan uji keterbacaan dari mahasiswa Tadris Biologi IAIN Tulungagung terkait dengan majalah yang dihasilkan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tahap I (Karakterisasi Morfologi Tanaman Kelengkeng)
  - a. Mendeskripsikan karakterisasi morfologi tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri.
2. Penelitian Tahap II (Pengembangan Majalah)
  - a. Mendeskripsikan pengembangan majalah hasil karakterisasi morfologi tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri.
  - b. Menganalisis hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dosen pengampu dan uji keterbacaan mahasiswa Tadris Biologi IAIN Tulungagung mengenai majalah yang dihasilkan.

#### **D. Spesifikasi Produk yang diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian pengembangan majalah, yaitu produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa majalah menggunakan kertas A4 apabila dengan satuan *centimeter* (cm) yaitu 21 cm x 29,7 cm. Media pembelajaran majalah tersebut memuat beberapa komponen yaitu, halaman sampul (*cover*) depan, kata pengantar, selang pandang, daftar isi, ayat Al-Qur'an tentang tumbuhan, morfologi tumbuhan, tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour), morfologi tanaman kelengkeng (akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji), kandungan tanaman kelengkeng, manfaat tanaman kelengkeng, budidaya tanaman kelengkeng di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri, hama dan penyakit tanaman kelengkeng, teka-teki silang (TTS), daftar rujukan, profil penulis dan halaman sampul (*cover*) belakang. Majalah ini diharapkan dapat memenuhi standar isi, kedalaman dari materi, kejelasan uraian dan memiliki tampilan yang menarik dan baik sehingga dapat dikategorikan ke dalam media pembelajaran yang berkualitas baik.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis di berbagai kalangan, diantaranya yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai morfologi dari tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) di lingkungan sekitar, dapat menambah macam-macam dari media

pembelajaran dan dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan penelitian ke depannya.

## 2. Manfaat Praktis

Berdasarkan uraian di atas, secara praktis maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian mengenai karakterisasi morfologi tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) ini antara lain:

### a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran pada mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan.

### b. Bagi Dosen atau Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk memudahkan dosen atau guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai karakterisasi morfologi tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) yang kemudian akan dikembangkan menjadi media pembelajaran biologi.

### d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sama.

### e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil dari penelitian yang dikembangkan menjadi majalah diharapkan dapat menambah sumber referensi, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan bacaan bagi mahasiswa maupun yang lainnya.

## **F. Penegasan Istilah**

Pada penegasan istilah, penulis menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian kualitatif ini agar tidak terdapat perbedaan dalam mengartikan. Penegasan istilah ini juga serta dapat memberikan pemahaman bagi pembaca.

### **1. Secara Konseptual**

- a) Majalah adalah media yang berbasis cetak berisi konten disertai dengan gambar-gambar dan memiliki tujuan untuk dapat memahami konsep suatu informasi atau pengetahuan.<sup>14</sup>
- b) Karakterisasi Morfologi Tanaman Kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) adalah kegiatan awal yang dilakukan untuk mengetahui berbagai bentuk atau variasi dari pertumbuhan yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tanaman mulai dari akar, batang, daun, bunga, buah dan biji.<sup>15</sup>
- c) Desa Wisata Jambu adalah wisata edukasi di Kabupaten Kediri yang mengembangkan konsep alam dan pertanian serta terdapat berbagai macam tumbuhan seperti alpukat, durian dan kelengkeng.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Nurjannah Pratiwi, Gardjito dan Afreni Hamidah, "Pengembangan Majalah Biologi Sebagai Media Pembelajaran pada Pokok Bahasan Protista Kelas X MIA di SMAN 7 Kota Jambi", Jurnal Biodik, Vol 3 No. 1, 2017, hal 27-34.

<sup>15</sup> Yenni Kusandryani, dkk. *Karakterisaai dan Deskripsi Plasama Nutfah Tomat*, Buletin Plasma Nutfah, Vol. 11 No. 2, 2015, hal 56.

<sup>16</sup> *Desa Jambu Menjadi Wisata Edukasi Kampung Kelengkeng*, (online) (kedirikab.go.id) diakses pada 1 September 2020



## 2. Secara Operasional

- a) Majalah adalah suatu media cetak yang memuat informasi dan menambah wawasan kepada pembaca mengenai morfologi tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour).
- b) Karakterisasi Morfologi Tanaman Kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) adalah cara yang digunakan untuk mengetahui struktur dari bentuk susunan luar dari tubuh tumbuhan tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) yang terdiri dari akar, batang, daun, bunga, buah dan biji tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour).
- c) Desa Wisata Jambu adalah wisata edukasi yang mengambil konsep alam dengan memfokuskan pada bidang pertanian dan terdapat macam-macam tanaman seperti durian, alpukat dan kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour).

## G. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

### 2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama (inti) memuat uraian tentang:

- a. **BAB I Pendahuluan**, merupakan bagian yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis produk, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. **Bab II Landasan Teori dan Kerangka Berpikir**, merupakan bagian yang menguraikan mengenai deskripsi teori, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu.
- c. **Bab III Metode Penelitian**, merupakan bagian yang terdiri dari penelitian tahap I (penelitian kualitatif) dan penelitian tahap II (penelitian pengembangan). Penelitian tahap I (penelitian kualitatif) yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Sedangkan penelitian tahap II (penelitian pengembangan) terdiri dari model pengembangan, prosedur pengembangan, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, merupakan bagian yang terdiri dari hasil penelitian tahap I (hasil karakterisasi morfologi tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour)) dan penelitian tahap II (hasil analisis, pengembangan, desain dan implementasi)
- e. **Bab V Penutup**

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.